



Umi Komariyah¹
 Basuki²
 Nanik Herawati³
 Hersulastuti⁴

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN PENDEKATAN WHOLE LANGUAGE PADA SISWA KELAS IV SDN 1 NGEMPLAKSENENG TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 1 Ngemplakseneng melalui penerapan pendekatan Whole Language. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas tiga pertemuan. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 14 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi aktivitas guru dan siswa, tes keterampilan membaca pemahaman, serta dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan ketercapaian indikator keberhasilan tindakan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa setelah diterapkannya pendekatan Whole Language. Pada siklus I, 71,43% siswa mencapai nilai ≥ 75 , sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 100%. Peningkatan ini membuktikan bahwa pendekatan Whole Language yang mengintegrasikan kegiatan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara terpadu dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, bermakna, dan menyenangkan bagi siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Keterampilan Membaca Pemahaman, Whole Language, Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Abstract

This study aims to improve the reading comprehension skills of fourth-grade students at SD Negeri 1 Ngemplakseneng through the implementation of the Whole Language approach. The research employed Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, each consisting of three meetings. Every cycle included four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were 14 students, consisting of 8 boys and 6 girls. Data were collected through observation of teacher and student activities, reading comprehension tests, and documentation during the learning process. The data were analyzed descriptively using qualitative and quantitative methods to identify improvements in learning outcomes and the achievement of success indicators. The results showed that the application of the Whole Language approach significantly enhanced students' reading comprehension skills. In the first cycle, 71.43% of students achieved scores ≥ 75 , while in the second cycle, all students or 100% reached the target score. This finding proves that the Whole Language approach, which integrates listening, speaking, reading, and writing activities, creates an active, meaningful, creative, and enjoyable learning environment for elementary students.

Keywords: Reading Comprehension Skills, Whole Language Approach, Indonesian Language Learning.

^{1,2,3,4)}Program Studi Magister Pendidikan Bahasa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Dharma Klaten
 email: komariyah.umi@gmail.com, basukiunwidha54@gmail.com, akunaniherawati3@gamail.com,
 hersulastuti@unwidha.ac.id

PENDAHULUAN

Membaca merupakan kegiatan penting dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan teknologi yang menunjang kehidupan manusia. Tanpa adanya kebiasaan membaca, seseorang akan kesulitan memahami maksud dan harapan dari orang lain. Dalam konteks pendidikan dasar, keterampilan membaca menjadi pondasi utama bagi siswa dalam memahami berbagai mata pelajaran. Namun, pada era digital saat ini, kebiasaan membaca perlakan menurun karena adanya kemudahan akses terhadap media sosial dan komunikasi daring. Siswa lebih banyak menghabiskan waktu berinteraksi melalui smartphone dibandingkan membaca teks bermakna yang melatih pemahaman bacaan. Akibatnya, kemampuan membaca pemahaman siswa, khususnya pada jenjang sekolah dasar, menjadi rendah (Puji Santosa, 2018).

Rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa menyebabkan banyak guru mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia. Di SD Negeri 1 Ngemplakseneng, misalnya, guru mendapat sebagian besar siswa belum mampu memahami isi bacaan secara menyeluruh. Kondisi ini berdampak pada rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia, terutama pada aspek membaca pemahaman. Data observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Kurangnya variasi metode pembelajaran membuat siswa cenderung bosan dan tidak termotivasi membaca. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih bermakna, interaktif, dan menyenangkan (Tatat Hartati, 2016).

Urgensi penelitian ini muncul dari kebutuhan mendesak untuk meningkatkan minat dan keterampilan membaca siswa sejak dini. Membaca bukan hanya sekadar mengenali huruf dan kata, tetapi juga memahami makna, konteks, dan pesan yang disampaikan dalam teks. Pembelajaran membaca yang monoton tanpa konteks kehidupan nyata membuat siswa sulit memahami isi bacaan. Dengan demikian, pendekatan yang menekankan keterpaduan empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis menjadi penting untuk diterapkan di sekolah dasar. Pendekatan Whole Language dianggap sesuai karena memandang bahasa sebagai satu kesatuan yang utuh dan alami. Melalui pendekatan ini, siswa diajak belajar bahasa dalam konteks yang autentik dan bermakna (Pertiwi, 2019).

Berbagai penelitian sebelumnya telah membuktikan efektivitas pendekatan Whole Language dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Penelitian oleh Riska Fauziah (2016) menunjukkan peningkatan keterampilan membaca siswa sekolah dasar melalui penerapan Whole Language, meskipun masih ada sebagian kecil siswa yang belum mencapai hasil maksimal. Salsabila Pratiwi (2024) juga menemukan bahwa penggunaan pendekatan ini dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil membaca siswa hingga mencapai ketuntasan klasikal 100%. Selain itu, penelitian oleh Siti Aisyah (2024) membuktikan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca interpretatif siswa melalui penerapan bertahap pendekatan ini. Temuan-temuan tersebut memperkuat dasar teoritis untuk menerapkan Whole Language pada siswa sekolah dasar.

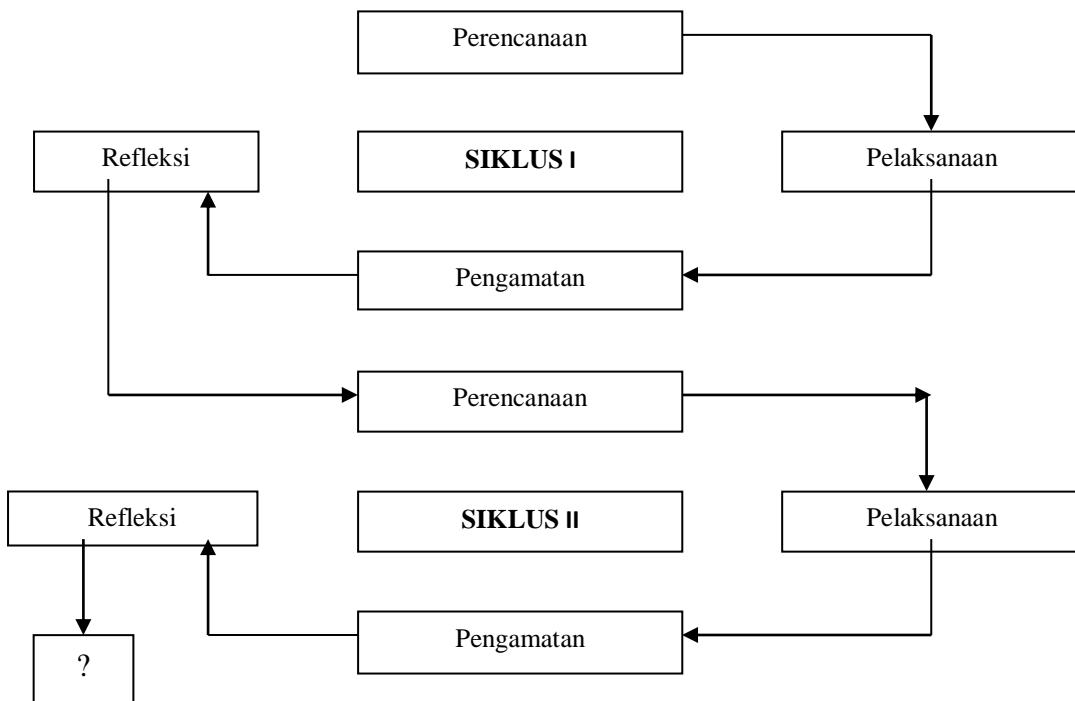
Namun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada keterampilan membaca permulaan atau membaca literal. Belum banyak penelitian yang menitikberatkan pada peningkatan keterampilan membaca pemahaman di tingkat yang lebih tinggi melalui pendekatan Whole Language. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada konteks penerapan yang lebih spesifik, yaitu keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti bagaimana integrasi kegiatan berbahasa secara utuh dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada siswa. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan memahami teks, tetapi juga menumbuhkan sikap positif terhadap kegiatan membaca.

Penelitian ini difokuskan pada penerapan pendekatan Whole Language untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 1 Ngemplakseneng. Pendekatan ini menempatkan bahasa sebagai satu kesatuan utuh yang melibatkan kegiatan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara terpadu. Penelitian ini juga mengamati bagaimana penerapan pendekatan ini dapat mempengaruhi motivasi dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan pendekatan Whole Language dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 1 Ngemplakseneng tahun pelajaran 2024/2025. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran yang mengintegrasikan empat keterampilan berbahasa secara utuh. Melalui penelitian tindakan kelas ini, diharapkan diperoleh model pembelajaran yang efektif, kreatif, dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada hasil belajar, tetapi juga pada perubahan perilaku belajar dan minat siswa terhadap kegiatan membaca. Dengan demikian, pendekatan Whole Language dapat dijadikan alternatif inovatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Classroom Action Research (CAR) atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran secara langsung melalui tindakan nyata di dalam kelas. Fokus utama dari metode ini adalah peningkatan kualitas proses belajar mengajar yang berpusat pada siswa, di mana peneliti turut berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pengumpulan data. Penelitian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penerapan pendekatan Whole Language dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 1 Ngemplakseneng. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Ngemplakseneng yang beralamat di Dukuh, Desa Ngemplakseneng, Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah, pada tahun ajaran 2024/2025, mulai bulan Mei hingga Juli 2025. Desain penelitian mengacu pada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, yang meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi (Kemmis, 1988). Data penelitian diperoleh melalui observasi aktivitas guru dan siswa, tes keterampilan membaca pemahaman, serta dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil dari setiap siklus digunakan sebagai dasar perbaikan untuk siklus berikutnya agar peningkatan hasil belajar dapat tercapai secara optimal melalui penerapan pendekatan Whole Language yang terpadu dan bermakna.



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini menggunakan dua siklus tindakan yang terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi sesuai model Kemmis dan McTaggart (Kemmis, 1988). Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran, instrumen pengamatan, serta bahan bacaan yang relevan dengan tema. Pelaksanaan tindakan dilakukan selama proses

pembelajaran dengan langkah awal menumbuhkan minat membaca melalui gambar dan kegiatan tanya jawab, dilanjutkan dengan membaca dan menulis ringkasan isi teks. Selama kegiatan berlangsung, observer mengamati aktivitas guru dan siswa menggunakan lembar observasi untuk menilai keterlaksanaan pembelajaran. Refleksi dilakukan bersama antara peneliti dan observer untuk mengevaluasi hasil pengamatan dan pekerjaan siswa, kemudian merencanakan perbaikan pada siklus berikutnya. Subjek penelitian ini adalah 14 siswa kelas IV SD Negeri 1 Ngemplakseneng tahun pelajaran 2024/2025, dengan kepala sekolah dan guru kelas sebagai kolaborator. Data diperoleh melalui observasi, tes membaca pemahaman, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis dilakukan secara deskriptif dengan memperhatikan peningkatan hasil belajar tiap siklus. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi dan expert judgement guna memastikan validitas instrumen serta konsistensi hasil penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1) Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan Siklus I

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas siklus 1, peneliti membuat perencanaan tindakan. Pada perencanaan tindakan peneliti terlebih dahulu (1) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan materi dan tujuan yang hendak dicapai dengan penerapan pendekatan whole language, (2) instrumen pengamatan tindakan, dan (3) pendokumentasian.

b. Tindakan Siklus I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada Selasa, 20 Mei 2025 dengan fokus kegiatan pada peningkatan pemahaman bacaan melalui teks berjudul “Apakah Bahaya Sampah di Sungai?”. Guru membuka pelajaran dengan doa, absensi, dan apersepsi tentang peristiwa banjir di Jakarta, kemudian membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Melalui media PowerPoint, guru menampilkan poin-poin penting disertai gambar untuk memancing minat membaca. Siswa membaca teks secara bergiliran, mencatat kosakata sulit, dan mendiskusikannya bersama guru serta teman kelompok. Aktivitas ditutup dengan pembuatan peta pikiran dari teks. Namun, sebagian siswa masih kurang antusias dan belum bekerja sama dengan baik dalam kelompok, terlihat dari rendahnya semangat membaca dan partisipasi dalam diskusi.

Pertemuan kedua berlangsung pada Rabu, 21 Mei 2025 dengan topik “Daur Ulang Sampah Menjadi Benda yang Lebih Berharga”. Guru memulai kegiatan dengan doa dan senam otak untuk meningkatkan konsentrasi. Siswa bekerja dalam kelompok yang sama, membaca teks, mencatat kata sulit, dan merangkum isi bacaan. Kegiatan dilanjutkan dengan cerdas cermat antar kelompok di mana mereka berlomba menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Antusiasme siswa meningkat, terlihat dari semangat mereka dalam menjawab pertanyaan dan keberanian mengemukakan pendapat meskipun belum sepenuhnya benar. Reward berupa bintang diberikan kepada kelompok yang paling banyak menjawab benar sebagai bentuk apresiasi terhadap partisipasi aktif mereka.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada Kamis, 22 Mei 2025 dengan materi “Pentingnya Menjaga Lingkungan Alam Sekitar”. Guru kembali membuka pelajaran dengan senam otak diiringi musik untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Siswa membaca teks secara individu, mencari arti kata sulit dalam kamus, dan menyusun kalimat dari kata tersebut sebelum membacakan hasilnya di depan kelas. Diskusi berlangsung aktif ketika siswa saling memberi tanggapan terhadap hasil kerja temannya. Pada akhir kegiatan, siswa membuat peta pikiran mengenai pentingnya menjaga alam sekitar. Antusiasme siswa meningkat signifikan dan mereka lebih aktif dalam membaca, menulis, dan berdiskusi. Berdasarkan hasil tes keterampilan membaca pemahaman, sebanyak 71,43% siswa memperoleh nilai di atas 75, sementara 28,57% masih di bawah KKM, yang menunjukkan adanya peningkatan namun belum maksimal akibat kurangnya fokus dan penggunaan media yang belum optimal.

c. Hasil Observasi Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil analisis didapat data sebagai berikut: yang mendapat skor kurang dari 75 adalah 4 siswa = 28,57% dan yang mendapat skor lebih dari 75 adalah 10 siswa = 71,43%. Persentase keterampilan membaca pemahaman siswa belum mencapai kriteria keberhasilan yang diinginkan, maka sesuai dengan perencanaan, penelitian dilanjutkan pada siklus II. Sedangkan hasil pengamatan tindakan yang dilakukan oleh observer terhadap pelaksanaan

pembelajaran keterampilan membaca pemahaman melalui pendekatan whole language yang dilaksanakan oleh peneliti pada siklus I, diperoleh rata-rata nilai akhir observasi sebesar 85,93% (terlampir). Hasil observasi interaksi guru dan siswa termasuk kategori baik karena hampir seluruh interaksi dilaksanakan. Akan tetapi peneliti akan berusaha agar interaksi guru dan siswa mencapai rata-rata 100% atau seluruh interaksi terlakasana di siklus kedua.

d. Refleksi Siklus I

Setelah pelaksanaan pembelajaran dan observasi pada tiga pertemuan siklus I, peneliti bersama observer melakukan refleksi untuk mengevaluasi proses dan hasil kegiatan belajar. Refleksi dilakukan melalui diskusi terbuka mengenai kekurangan yang muncul selama pembelajaran agar dapat diperbaiki pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil pengamatan, ditemukan bahwa sebagian siswa belum terbiasa menyimak ketika teman membacakan teks, masih sering mengulang bacaan karena kurang memahami isi teks, dan lebih antusias ketika pembelajaran dikemas dalam bentuk kompetisi seperti cerdas cermat. Dari sisi guru, beberapa kendala yang muncul antara lain penjelasan materi yang terlalu cepat, kurangnya pemberian motivasi, serta belum optimal dalam mengevaluasi efektivitas kerja kelompok. Namun demikian, terdapat pula kelebihan, seperti penggunaan media visual yang menarik, pemberian reward berupa stiker bintang, pelaksanaan cerdas cermat yang memotivasi siswa, serta penerapan pembelajaran aktif yang melibatkan empat keterampilan berbahasa—menyimak, berbicara, membaca, dan menulis—secara terpadu melalui pendekatan Whole Language.

2) Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan Siklus II

Perencanaan tindakan pada siklus II dibuat berdasarkan hasil dari siklus I. Peneliti menyiapkan (1) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan materi dan tujuan yang hendak dicapai dengan penerapan pendekatan whole language, (2) instrumen pengamatan tindakan, dan (3) pendokumentasi. Kekurangan yang ditemukan pada siklus I dijadikan pula sebagai acuan saat pembelajaran berlangsung.

b. Tindakan Siklus II

Pertemuan pertama pada Selasa, 27 Mei 2025 diawali dengan doa, absensi, dan pengondisian kelas sebelum guru menyampaikan tujuan serta materi pembelajaran. Kegiatan apersepsi dilakukan melalui diskusi ringan mengenai perubahan lingkungan sekitar yang dihubungkan dengan topik “Manusia dan Lingkungan.” Guru menampilkan gambar terkait untuk memancing pendapat siswa tentang penyebab dan dampak perubahan lingkungan. Selanjutnya, siswa membaca teks berjudul “Manusia dan Lingkungan” dengan saksama, mencatat informasi penting, dan mempresentasikan hasilnya di depan kelas secara bergantian. Teman-teman lain menanggapi serta memberikan koreksi terhadap isi presentasi. Kegiatan diakhiri dengan penugasan individu berupa pembuatan laporan singkat tentang akibat yang dapat timbul dari pemanfaatan lingkungan secara berlebihan.



Gambar 2. Siswa mempresentasikan hasil kerjanya



Gambar 3. Suasana tanya jawab

Pertemuan kedua dilaksanakan pada Rabu, 28 Mei 2025 dengan tema menjaga kesehatan lingkungan di sekolah. Kegiatan dimulai dengan doa, absensi, dan apersepsi mengenai kondisi lingkungan sekitar. Siswa dibagi ke dalam kelompok yang sama seperti sebelumnya untuk membaca teks “Menjaga Kesehatan Lingkungan di Sekolah”. Secara berkelompok mereka mencatat ide pokok dan kalimat utama dari setiap paragraf, lalu mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Setelah itu, siswa secara individu membuat kartu tanya berdasarkan teks bacaan

dan menukarkannya secara acak dengan teman lain untuk dijawab secara lisan. Bagi siswa yang menjawab benar diberikan stiker bintang sebagai reward. Kegiatan diakhiri dengan pembuatan peta pikiran dan laporan kelompok. Pada pertemuan ini, siswa mulai menunjukkan peningkatan dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara aktif. Guru berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, sehingga antusiasme serta partisipasi siswa meningkat pesat.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada Kamis, 29 Mei 2025 dengan topik “Rumah yang Bersih Kunci Keluarga Sehat.” Guru membuka pelajaran dengan diskusi tentang pentingnya kebersihan rumah dan lingkungan sekitar.



Gambar 4. Siswa membuat rangkuman informasi

Siswa dibagi ke dalam kelompok baru beranggotakan empat orang untuk mengidentifikasi ciri-ciri lingkungan rumah yang sehat. Mereka mencari informasi melalui internet, buku, atau bertanya kepada guru lain, lalu menyusun rangkuman serta laporan hasil pencarian. Setiap kelompok mempresentasikan hasilnya dan membandingkan dengan kelompok lain untuk saling mengoreksi dan melengkapi informasi. Aktivitas ini menjadikan siswa lebih interaktif, kritis, dan mandiri dalam mencari sumber belajar. Berdasarkan hasil evaluasi pada pertemuan ini, seluruh siswa (100%) memperoleh nilai di atas 75. Keberhasilan tersebut dicapai karena guru memberi kebebasan berpendapat, mendorong siswa untuk aktif mencari informasi sendiri, serta memberikan bimbingan dan penguatan yang konsisten selama proses pembelajaran.

c. Hasil Observasi Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil analisis didapat data sebagai berikut: yang mendapat skor kurang dari 75 adalah 0 siswa = 0% dan yang mendapat skor lebih dari 75 adalah 14 siswa = 100% artinya berhasil. Terdiri dari empat komponen yaitu pengembangan kosa kata pemahaman literal, pemahaman inferensial, dan membaca kritis atau evaluatif. Persentase keterampilan membaca pemahaman pada siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan. Sedangkan hasil pengamatan tindakan yang dilakukan oleh observer terhadap pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca pemahaman melalui pendekatan whole language yang dilaksanakan oleh peneliti pada siklus I, diperoleh rata-rata nilai akhir observasi sebesar 100% (terlampir). Hasil observasi interaksi guru dan siswa termasuk kategori sangat baik karena seluruh interaksi dilaksanakan agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan dari nilai akhir pengamatan tindakan proses pembelajaran yang meliputi interaksi guru dan siswa serta penilaian keterampilan membaca pemahaman menunjukkan adanya peningkatan hasil. Dengan membandingkan catatan lapangan tentang kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran, peneliti dan observer berpendapat bahwa pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca pemahaman siswa melalui pendekatan whole language sudah lebih optimal. Selain itu dari hasil intervensi tindakan dan hasil evaluasi keterampilan membaca pemahaman yang dilaksanakan pada siklus II diperoleh data siswa yang mendapat skor 75 sudah mencapai 100%. Atas dasar intervensi tindakan yang sudah tercapai serta pelaksanaan tindakan pada proses pembelajaran yang sudah optimal, maka sudah dapat dikatakan penelitian ini mencapai standar keberhasilan yang diharapkan peneliti yaitu 100% siswa mencapai skor 75.

3) Pemeriksaan Keabsahan Data

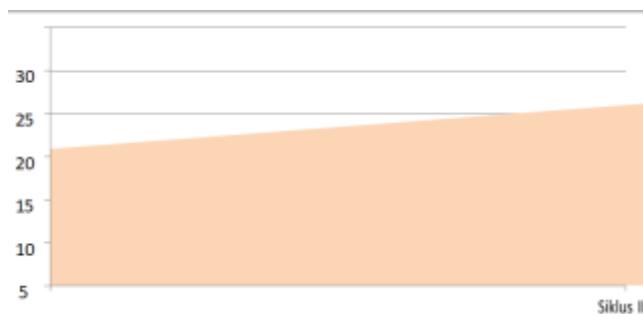
Pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi dan expert judgement. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dengan hasil tindakan yang diharapkan melalui diskusi antara peneliti dan observer. Data-data yang didiskusikan antara lain hasil tes siswa, hasil pemantau tindakan, catatan lapangan, dan dokumentasi kegiatan. Expert judgement digunakan untuk mengecek kevalidan instrumen dan dilakukan oleh guru yang ahli di bidang Bahasa Indonesia.

4) Analisis Data

Perubahan skor hasil tes membaca pemahaman dari siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai skor 75 dari 10 menjadi 28 atau dari 75% mendapai 100%. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 1. Peningkatan Hasil Tes Membaca Pemahaman

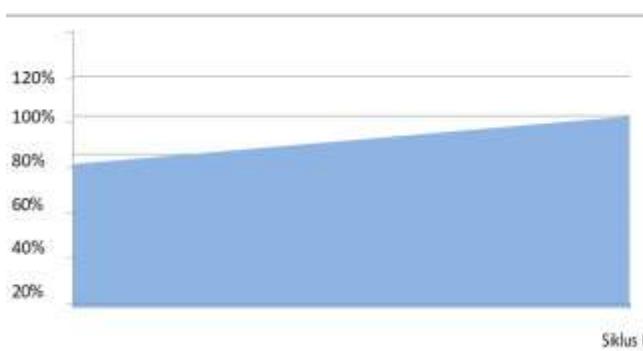
| Siklus | Banyak siswa yang mencapai skor ≥ 75 | Banyak siswa yang mencapai skor < 75 |
|-----------|---|--|
| Siklus I | 10 | 4 |
| Siklus II | 14 | 0 |



Gambar 5. Grafik Peningkatan Hasil Tes Membaca Pemahaman

Tabel 2. Persentase Peningkatan Hasil Tes Membaca Pemahaman

| Siklus | Persentase siswa yang mencapai skor ≥ 75 | Persentase siswa yang mencapai skor < 75 |
|-----------|---|--|
| Siklus I | 71,43% | 28,57% |
| Siklus II | 100% | 0% |

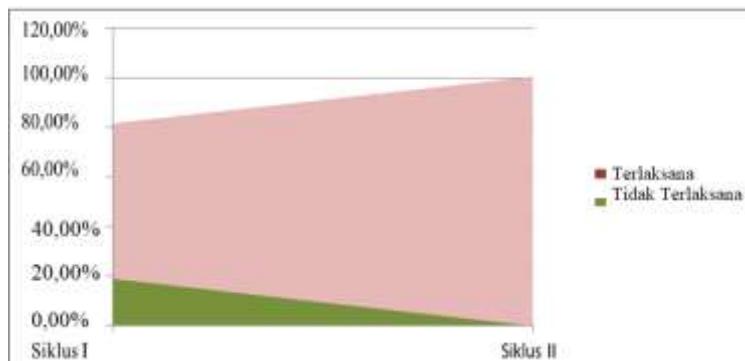


Gambar 6. Grafik Persentase Peningkatan Hasil Tes Membaca Pemahaman

Tindakan guru dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan persentase yaitu dari 81,25% menjadi 100%. Hasilnya dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 3. Peningkatan Hasil Pengamatan Tindakan Guru

| Siklus | Terlaksana | Tidak Terlaksana |
|-----------|------------|------------------|
| Siklus I | 81,25% | 18,75% |
| Siklus II | 100% | 0% |



Gambar 7. Grafik Peningkatan Hasil Pengamatan Tindakan Guru

B. Pembahasan

1) Pembelajaran whole language dalam meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Ngemplakseneng Tahun Pelajaran 2024/2025

Berdasarkan deskripsi dan analisis data, diketahui bahwa keterampilan membaca pemahaman melalui pendekatan whole language pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Ngemplakseneng menunjukkan peningkatan hasil belajar dari perolehan skor lebih dari 75 sebesar 71,43% dari jumlah siswa pada siklus I menjadi 100% dari jumlah siswa pada siklus II. Sedangkan data pemantau tindakan pada siklus I, rata-rata interaksi guru dan siswa adalah 81,25% sedangkan pada siklus II menjadi 100%. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Riska Fauziah (2016), Arahmana Balista, Mudzanatun & Duwi Nuvitalia (2023), Cindy Erra Agustin & Agung Setyawan (2023), Salsabila Pratiwi (2024), Irfiana Maulida Ilyas (2024), Esa Denabila, Ahmad ArifFadilah, Candra Puspita Rini (2024), bahwa melalui pendekatan whole language dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Hal tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Munandar M. Abdullah (2024) yang menyatakan bahwa kemampuan membaca siswa dalam proses pembelajaran dapat ditingkatkan melalui pendekatan Whole language.

2) Pembelajaran whole language dapat meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Ngemplakseneng Tahun Pelajaran 2024/2025

Pendekatan Whole Language terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman karena menekankan pengalaman membaca yang bermakna dan kontekstual. Dalam pendekatan ini, kegiatan membaca tidak berdiri sendiri tetapi terintegrasi dengan keterampilan berbahasa lainnya seperti menyimak, berbicara, dan menulis. Siswa diajak berinteraksi langsung dengan teks melalui aktivitas seperti membaca bersama, diskusi, dan menulis tanggapan, yang membantu mereka memahami isi bacaan secara lebih mendalam dan alami. Penerapan Whole Language juga menciptakan suasana belajar yang aktif dan kolaboratif, sehingga siswa terlibat penuh dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada aspek membaca pemahaman, menjadi lebih menarik dan efektif untuk siswa sekolah dasar.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Pupung Puspa Ardini & Yenny Ekawati Idris (2016), yang menunjukkan bahwa model Whole Language tipe Reading Aloud membantu siswa belajar secara utuh dan tidak terpisah-pisah antara keterampilan menyimak, membaca, dan menulis. Hasil tersebut diperkuat oleh penelitian Siti Aisyah (2024), yang menemukan bahwa pendekatan Whole Language mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman tingkat interpretatif, serta oleh Nur Asiah Andini (2018), yang membuktikan bahwa penerapan Whole Language Approach meningkatkan keterampilan membaca pemahaman literal siswa. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan Whole Language secara konsisten mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan kualitas pembelajaran membaca pemahaman, seperti yang terbukti pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Ngemplakseneng.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing atas bimbingan dan arahannya selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah SDN 1 Ngemplakseneng yang telah memberikan izin serta dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Penghargaan yang sama disampaikan kepada pihak yang telah

berpartisipasi dan memberikan kontribusi berharga bagi kelancaran serta keberhasilan penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan Whole Language secara efektif meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 1 Ngemplakseneng. Peningkatan terlihat dari hasil belajar siswa yang mencapai nilai di atas 75, dari 71,43% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II, serta peningkatan interaksi guru dan siswa dari 81,25% menjadi 100%. Pendekatan ini terbukti mempermudah siswa memahami teks secara bermakna melalui integrasi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang dilakukan secara terpadu. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa Whole Language sangat relevan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan kemandirian siswa dalam mencari dan memahami informasi dari berbagai sumber bacaan. Oleh karena itu, guru disarankan untuk terus mengembangkan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan Whole Language agar siswa lebih aktif, termotivasi, dan terbiasa membaca secara kritis. Selain itu, guru perlu menumbuhkan budaya membaca bebas di sekolah agar minat membaca meningkat dan keterampilan memahami teks berkembang secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arahmana Balista, Mudzanatun & Duwi Nuvitalia. (2023). Penerapan Pendekatan Whole Language dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Komponen Silent Reading Menggunakan Media Cerita Rakyat. *Journal of Primary and Children's Education*, Vol. 6, No. 2. Universitas PGRI Semarang, Indonesia.
- Cindy Erra Agustin & Agung Setyawan. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa dengan Menggunakan Pendekatan Whole Language pada Siswa Kelas 1 SDN Tanjung Jati. *Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum*, Vol. 1 No. 2, Mei 2023. Universitas Trunojoyo Madura.
- Esa Denabila, Ahmad Arif Fadilah, & Candra Puspita Rini. (2024). Pengaruh Pendekatan Whole Language Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV SDN Kunciran 3 Kota Tangerang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 9 No. 4, September 2024. Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Irfiana Maulida Ilyas. (2024). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Pendekatan Whole Language Siswa Kelas IV UPT SPF SD Inpres Sambung Jawa 1 Kecamatan Mamajang Kota Makassar. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Munandar M. Abdullah. (2024). Penerapan Metode Whole Language dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa di Kelas IV UPTD SD Negeri Bana Kecamatan Pantar Tahun Pelajaran 2023-2024. Skripsi. TKIP Muhammadiyah Kalabahi.
- Nur Asiah Andini. (2018). Penerapan Whole Language Approach dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Literal Siswa Kelas III MI Nasyatul Khair. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Pupung Puspa Ardini & Yenny Ekawati Idris. (2016). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Whole Language Tipe Reading Aloud terhadap Kemampuan Membaca Permulaan di Kelas I SDN 9 Tilongkabila Bone Bolango. Universitas Negeri Gorontalo.
- Riska Fauziah. (2016). Penerapan Whole Language untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Salsabila Pratiwi. (2024). Penerapan Pendekatan Whole Language untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV SD Negeri 40 Lumpangan Kecamatan Paj'ukukang Kabupaten Bantaeng. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Siti Aisyah. (2024). Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Pendekatan Whole Language pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Hayatul Islamiyah Kota Depok. Tesis. Universitas Negeri Jakarta